

Landasan dan Kebijakan Kurikulum di Indonesia

Nurhafizah¹, Sri Rahayu², Ahmad Shihabuddin³, Gustianto Nur Hafis⁴,
Mudasir⁵

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

³ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau

³Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: jponsel244@gmail.com, 22390624576@students.uin-suska.ac.id,
Ahmadshihabuddin2000@gmail.com, Gustianto.pku@gmail.com,
mudasir@uin-suska-ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. penelitian ini bertujuan agar mengetahui apa saja yang menjadi landasan dan kebijakan yang menetapkan kurikulum dan perubahan kurikulum. Dalam penelitian ini membahas kurikulum pendidikan di Indonesia dari perspektif landasan hukum dan kebijakan publik. Melalui literatur terkait, ditemukan bahwa pedoman dalam menyusun kurikulum ialah Kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam Menyusun kurikulum Tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. selanjutnya, hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja landasan dan kebijakan kurikulum di Indonesia dan Kebijakan yang dibuat pemerintah dalam pengembangan kurikulum dari masa ke masa menjadikan pendidikan Indonesia harus lebih situasional dan adaptif, karena segala perubahan yang terjadi sudah direncanakan dengan sebaik mungkin mengingat peran dan kedudukan kurikulum yang strategis.

Kata kunci: landasan, kebijakan, kurikulum

Abstract

The curriculum is a system of plans and arrangements regarding learning materials that can be guided in teaching and learning activities. This research aims to find out what are

the foundations and policies that determine the curriculum and curriculum changes. This research discusses the education curriculum in Indonesia from the perspective of legal foundations and public policy. Through related literature, it was found that the guideline for preparing a curriculum is the Curriculum in the National Education System Law no. 20 of 2003 is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content and learning materials as well as the methods used as guidelines in compiling the education unit level curriculum and the syllabus for each education unit. Furthermore, the results of this research are to find out what the foundations and policies of the curriculum in Indonesia are and the policies made by the government in developing the curriculum from time to time make Indonesian education more situational and adaptive, because all changes that occur have been planned as well as possible considering the role of and the strategic position of the curriculum.

Keywords: *foundation, policy, curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum dibuat sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan strategis dan sentral dalam semua proses kegiatan pendidikan. Mengingat kedudukannya yang sentral maka untuk proses perumusannya harus mengacu pada landasan yang kokoh.¹ Landasan disebut juga sebagai pondasi dalam kurikulum pendidikan. Landasan kurikulum di Indonesia tidak hanya dibutuhkan dalam proses perumusan kurikulum yang ideal tetapi juga dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh para pelaksana.

Landasan kurikulum di Indonesia memiliki empat aspek yaitu, filosofis yang mengacu pada Pancasila, psikologis yang mengacu pada psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar anak, sosiologi yang mengacu pada keadaan sosial, dan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk perkembangan dari bahan ajar dan media pembelajaran.

Beberapa kali mengalami pergantian kurikulum menjadikan Indonesia lebih selektif lagi dalam mengambil kebijakan. Sebelum mengubah kurikulum dilakukan terlebih dahulu riset pada kurikulum sebelumnya, apa yang sudah terpenuhi dan mencapai tujuan dilanjutkan dan apa yang tidak relevan digunakan akan dibuang, begitupun untuk masa yang akan datang sudah diperkirakan terlebih dahulu saat merancang kurikulum.

Secara historis, kekuasaan dan paradigma politik secara kolektif telah membentuk dan mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia dari masa ke masa. Pada level ini siapapun yang berkuasa pada waktu tertentu akan menggunakan kekuasannya untuk menentukan apa dan bagaimana pendidikan diselenggarakan, namun tidak serta merta hanya mengandalkan kekuasaan melainkan juga telah merumuskan dan memandang jauh kedepan untuk dampak perubahan yang dilakukan.

Seperti kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum Merdeka yang dirasa sudah memenuhi keempat landasan kurikulum dan melalui kebijakan pemerintah. Kemendikbudristek merumuskan kurikulum ini dengan guru-guru penggerak dan Komisi

¹ Hamdani Hamis, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

X DPR RI sehingga implementasinya dari guru untuk guru, jadi tidak ada alasan keberatan beban tugas, karena dirumuskan secara bersama-sama, dan seiring berjalannya waktu akan tetap dilakukan penyempurnaan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama penulis untuk melanjutkan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian yang di peroleh dari buku, *browsing* di Internet, jurnal ilmiah dan juga dari sumber – sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Kurikulum di Indonesia

Landasan merupakan tempat bertumpu atau titik tolak atau dasar pijakan yang bersifat material ataupun konseptual. Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi.² Dalam bahasa Inggris, landasan juga disebut dengan istilah *foundation* yang berarti bagian terpenting untuk mengawali sesuatu.³

Menurut William H. Schubert dalam Wesley Null, kurikulum adalah jantungnya pendidikan, hal ini diperkuat dengan dua alasan yang pertama karena berhubungan dengan sesuatu yang seharusnya diajarkan dan yang kedua merupakan gabungan antara pikiran, perbuatan dan tujuan.⁴ Kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam Menyusun kurikulum Tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Jadi menurut penulis Landasan Kurikulum merupakan pondasi yang digunakan dalam pendidikan untuk membuat rancangan pembelajaran supaya lebih terarah dengan rencana yang matang dan pengaturan tujuan, isi dan bahas Pelajaran yang akan digunakan dalam setiap tingkat pendidikan. Beberapa ahli berpendapat bahwa yang berkaitan dengan landasan pengembangan kurikulum pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Robert S. Zais, mengemukakan bahwa empat landasan pengembangan kurikulum yaitu: *philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual dan learning theory*.

² Abdul Rasid, "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan," *Al-Fikrah* 1, no. 1 (2018): 2.

³ said subhan posangi, "Landasan Kurikulum Pendidikan Islam," *Al-Minhaj* 4, no. 1 (2020).

⁴ Wesley Null, *Curriculum From Theory to Practice* (United Kingdom: Rowman & littlefield Publisher, Inc, 1973).

2. Tyler, mengemukakan pandangan yang erat kaitannya dengan aspek yang melandasi suatu kurikulum dengan beberapa aspek yang melandasi suatu kurikulum yaitu : *use philosophy, studies of learners, suggestions from subject specialist, studies of contemporary life, dan use of psychology of learning.*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia ada empat yaitu ; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis ini berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang bersumber dari Pancasila. Hal ini berarti mengharuskan untuk membawa peserta didik menjadi manusia yang berpancasila sesuai dengan kandungan falsafah Pancasila yang Sudah tertulis.⁵ Terdapat tiga aliran pemikiran filsafat yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan yang **pertama** yaitu Idealisme yang merupakan aliran tertua yang digagas dan dikembangkan oleh Plato. Ciri utama aliran ini dengan menggunakan pendekatan rasio untuk semua masalah dengan menggunakan cara berpikir deduktif. **Kedua** adalah Realisme juga menjadi salah satu landasan filosofis kurikulum yang merupakan memandang bahwa dunia adalah bersifat materi dan terbentuk dari kesatuan nyata, substansial dan material. **Ketiga** pragmatism yaitu memandang bahwa kenyataan tidaklah perlu karena kenyataan yang sebenarnya adalah fisik, plural dan berubah (*becoming*).⁶

- b. Landasan Psikologis

Proses pendidikan mewajibkan kita untuk berinteraksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial. Melalui pendidikan akan muncul perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan baik fisik, mental, emosional, moral, intelektual maupun sosial. Pengembangan kurikulum harus dilandasi dengan asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi tentang bagaimana perkembangan peserta didik dan bagaimana peserta didik belajar. Atas dasar itu terdapat dua cabang psikologi yang paling penting sebagai landasan pengembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Ross Vasta mengemukakan psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati.⁷

Berkaitan dengan psikologi perkembangan, Syamsul Yusuf menegaskan bahwa penahapan perkembangan sebaiknya bersifat elektif yang berarti tidak terpaku pada suatu pendapat saja tetapi harus meramu dari berbagai

⁵ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: Madani, 2015).

⁶ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

⁷ Ujang Cepi Berlian Ade Ahmad Mubarak, Siti Aminah, Sukanto, Dadang Suherman, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia," *Dirasah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 112.

pendapat. Atas dasar itu maka perkembangan individu digambarkan melewati fase-fase⁸ :

Tabel 1.1 Tahap Perkembangan

Tahap Perkembangan	Usia
Masa usia prasekolah	0,0 – 6 tahun
Masa usia sekolah dasar	6,0 – 12 tahun
Masa usia sekolah menengah	12,0 – 18 tahun
Masa usia mahasiswa	18,0 – 25 tahun

Masa Usia Prasekolah

Masa usia prasekolah dibagi menjadi dua yaitu masa vital dan masa estetik. Dalam masa vital individu menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk merespon berbagai hal yang terjadi di lingkungannya. Ditahun pertama anak memasuki fase oral (mulut), karena mulut sebagai indra perasa dimana anak dapat merasakan nikmat atau tidaknya apa yang ia masukkan kedalam mulut, karena pada usia pertama ini mulut merupakan alat utama untuk melakukan eksplorasi dan belajar.

Tahun kedua anak sudah belajar berjalan untuk menguasai ruang dari ruang yang dikenalnya menuju ruang yang lebih jauh, pada tahun kedua ini juga terjadi pembiasaan terhadap kebersihan (kesehatan), melalui latihan kebersihan anak belajar mengendalikan dorongan yang datang dari dalam dirinya misalnya buang air kecil atau buang air besar.

Masa estetik merupakan masa perkembangan untuk rasa keindahan dan masa peka bagi anak untuk memperoleh rangsangan (stimulasi) melalui seluruh alat inderanya. Para ahli menyebutnya dengan masa “*the golden age*” atau masa emas karena pada masa ini anak mengembangkan semua aspek secara menyeluruh.

Masa usia prasekolah di Indonesia umumnya pada usia 3 bulan-5 tahun mengikuti program tempat penitipan anak, kelompok usia 3 tahun masuk kedalam kelompok bermain, sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.⁹

Pada dasarnya pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani Rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Perkembangan ini meliputi beberapa aspek yaitu:

- a) Perkembangan Fisik, pada rentang usia prasekolah perkembangan fisik yang dilakukan berkaitan dengan perkembangan tinggi dan berat badan serta kegiatan fisik yang lebih banyak dilakukan. Pada usia ini

⁸Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

- anak-anak sebaiknya diajarkan untuk keterampilan menulis, keterampilan berolahraga, gerakan bermain seperti meloncat, memanjat dan berlari, baris berbaris dan gerakan shalat.
- b) Perkembangan Kognitif, perkembangan ini berkaitan dengan kecerdasan atau cara berpikir.
 - c) Perkembangan Emosi, berhubungan pada seluruh aspek yang lebih bernuansa dan rinci yang disebut juga terdiferensiasi. Imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang.
 - d) Perkembangan Bahasa, pada usia prasekolah anak sudah mampu berbahasa dan mensymbolisasikan objek melalui kata-kata. Akan tetapi pemikiran mereka masih bersifat egosentris yang berarti mereka masih bersifat pada diri mereka sendiri.
 - e) Perkembangan Kepribadian, istilah ini merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality* yang berarti kualitas perilaku yang tampak dalam penyesuaian diri di lingkungan.
 - f) Perkembangan Moral dan Sosial, pada aspek ini anak akan sudah memiliki kesadaran sosial yang meliputi sikap simpati, murah hati dan kepedulian terhadap orang lain.

Masa Usia Sekolah Dasar

Pada fase usia sekolah dasar disebut dengan fase intelektual, karena anak mulai menunjukkan perhatian yang besar terhadap dunia ilmu pengetahuan tentang alam dan sekitarnya. Usia 6-7 tahun anak sudah siap untuk belajar di sekolah dasar. Di fase ini anak sudah bisa diarahkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan.

Masa Usia Sekolah Menengah

Masa usia sekolah menengah ini berbarengan dengan masa remaja yang banyak menarik perhatian karena sifat khas dari setiap individu yang menentukan kehidupan mereka masing-masing. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Tidak hanya menyediakan program inti namun di sekolah juga perlu disediakan Pelajaran pilihan sesuai dengan minat bakat peserta didik.

Untuk membentuk ini semua dapat dilakukan melalui perumusan kurikulum yang tepat di setiap sekolah, karena saat ini untuk pengembangan sekolah diseluruh aspek seperti kurikulum sudah di desentralisasikan sehingga sekolah bisa membuat program-program tambahan namun tetap menyesuaikan dengan inti kurikulum yang ada.

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional yang terpusat kepada perubahan tingkah laku peserta didik. Bahan dan materi yang diberikan pun harus relevan sehingga pembelajaran yang diberikan pada masa usia sekolah menengah lebih efektif dan efisien.

Masa Usia Mahasiswa

Pendidikan pada masa usia dewasa atau mahasiswa menggunakan cara dan pendekatan dalam proses belajar orang dewasa yang menekankan pada Teknik agar orang dewasa mau dan sanggup untuk belajar dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun aspek yang perlu ditekankan dalam proses belajar untuk usia mahasiswa yaitu konsep diri, fungsi pengalaman peserta didik, kesiapan belajar, orientasi belajar yang jelas, recency, kesesuaian, motivasi, komunikasi dua arah, adanya *feedback*, belajar aktif, dan latihan.¹⁰

c. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologi dijadikan titik tolak pengembangan kurikulum karena peserta didik berasal dari masyarakat yang mendapatkan pendidikan formal, informal maupun non formal dalam lingkungan masyarakat dan nantinya akan diarahkan untuk terjun ke masyarakat juga sehingga kehidupan bermasyarakat harus menjadi titik tolak dalam melaksanakan pendidikan.

Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah anak di didik dan dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, dan dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berimplikasi pada pengembangan kurikulum, dimana didalamnya mencakup pengembangan isi dan materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pendidikan. Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, saat ini banyak sekali dihasilkan temuan-temuan baru dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan kehidupan lainnya.¹¹

Kebijakan Kurikulum di Indonesia

Kebijakan berasal dari bahasa Inggris yang artinya sebuah rencana kegiatan atau pernyataan mengenai tujuan-tujuan yang diajukan oleh pemerintah dan partai politik. Kebijakan juga diartikan sebagai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis.¹² Menurut Heclo kebijakan secara luas memiliki arti yakni sebagai rangkaian tindakan pemerintah atau sebuah masalah.¹³

¹⁰ Disah Alya Nabila, "Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja Dan Dewasa," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 24.

¹¹ *Op. Cit.*, Ade Ahmad Mubarak, Siti Aminah, Sukanto, Dadang Suherman, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia."

¹² AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1995).

¹³ Hesel Nogi S. Tangilisan, *Teori Dan Konsep Kebijakan Publik: Kebijakan Publik Yang Membumi, Konsep Strategi Dan Kasus* (Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI, 2003).

Kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan maupun keadaan lingkungan dan masyarakat. Kurikulum bersifat dinamis, maka dari itu tidak heran jika selalu terjadi perubahan kurikulum di Indonesia. Namun perubahan yang terjadi harus dilakukan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Tidak hanya sekadar melakukan perubahan sesuai zamannya, tetapi melalui riset, perencanaan yang jelas ampai dengan tahap evaluasinya. Indonesia sudah beberapa mengalami pengembangan kurikulum dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku. Adapun kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa, yaitu:

1. Rentjana Kebijakan Pelajaran Tahun 1947

Kurikulum ini lahir pasca kemerdekaan, perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan Nasional. Fokusnya cenderung untuk pembentukan karakter yang Merdeka dan berdaulat supaya sejajar dengan bangsa lain.

2. Rentjana Kebijakan Pelajaran terurai Tahun 1952

Kurikulum ini menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya dan menonjolkan ciri khas kurikulum dengan konsep tematik. Artinya setiap rencana pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Rentjana Kebijakan Pendidikan Tahun 1964

Kurikulum ini mengedepankan konsep pembelajaran aktif, kreatif dan produktif. Melalui konsep ini pemerintah menetapkan setiap hari sabtu adalah hari krida yaitu siswa diberikan kebebasan untuk berlatih berbagai kegiatan dengan minat bakatnya. Pemerintah ingin rakyat mendapatkan pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana.

4. Kebijakan Kurikulum Tahun 1968

Memasuki orde baru kurikulum ini juga bersifat politis yang bertujuan untuk mempertinggi moral, budi pekerti dan keyakinan beragama, ciri khas pada kurikulum ini adalah *correlated subject curriculum*. Muatan materi pada kurikulum ini juga bersifat teoritis, tidak mengaitkan permasalahan dilapangan.

5. Kebijakan Kurikulum Tahun 1975

Pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum sebelumnya karena adanya sejumlah perubahan oleh Pembangunan nasional. Metode, materi dan tujuan pengajaran secara detail dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sejumlah perubahan pada kurikulum ini meliputi nama pelajaran dari ilmu alam dan ilmu hayat diubah menjadi ilmu pengetahuan alam, kemudian pelajaran ilmu aljabar dan ilmu ukur menjadi mata pelajara matematika.

6. Kebijakan Kurikulum Tahun 1984

Kurikulum ini lahir karena dirasa pada kurikulum sebelumnya tidak bisa mengejar kemajuan pesat masyarakat. Pada kurikulum ini mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar yang disebut dengan pendekatan Cara Belajar

Siswa Aktif (CBSA). Penambahan bidang studi juga terjadi pada kurikulum ini yaitu Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSBB).

7. Kebijakan Kurikulum Tahun 1994

Pemerintah memperbaharui kurikulum sebagai upaya memadukan kurikulum sebelumnya khususnya kurikulum tahun 1975 dengan 1984. Beberapa perubahannya mulai dari sistem pembagian waktu pembelajaran ke caturwulan dan perubahan nomenklatur dari SMP diganti menjadi SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) kemudian SMA diganti menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum). Penjurusan di SMA juga dibagi menjadi tiga program yakni IPA, IPS dan Bahasa.

8. Kebijakan Kurikulum Tahun 2004

Kurikulum ini disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengandung tiga unsur pokok yaitu pemilihan kompetensi sesuai spesifikasi, indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dan pengembangan pembelajaran. Implikasinya sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan kemampuan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dan nomenklatur SLTP diubah kembali menjadi SMP dan SMU menjadi SMA.

9. Kebijakan Kurikulum Tahun 2006

Kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diberlakukan sejak Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2003. Secara umum tujuan kurikulum ini untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan Keputusan secara partisipatif.

10. Kebijakan Kurikulum Tahun 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter. Implementasinya pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan sikap spiritual pada Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan Kompetensi Inti 2 (KI 2). Namun pada tahun 2017 terjadi revisi yaitu menghapuskan KI 1 dan KI 2 disetiap mata pelajaran kecuali pelajaran Agama dan PPKN. Penilaian berbasis karakter, pembelajaran berbasis tematik dan guru sebagai fasilitator menjadi ciri khas dari kurikulum 2013. Guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik untuk memberikan kemudahan mereka dalam belajar.¹⁴

11. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini dinilai lebih fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial dan tidak terlalu padat materi, hal ini bertujuan agar guru memiliki waktu untuk pengembangan katakter dan kompetensi. Kurikulum Merdeka dirancang oleh

¹⁴ Uliniam, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa (Daam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional)," *Jurnal Sinau* 9, no. 1 (2023): 134.

guru untuk guru, dengan pembentukan program guru penggerak dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR RI setiap perwakilan guru yang mengikuti program ini supaya bisa menggerakkan komunitas belajar di sekolah dan wilayahnya.

Perubahan kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum Merdeka dilakukan berdasarkan kebijakan Permendikbudristek No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022.

Adapun keunggulan dari kurikulum Merdeka ini yaitu:

- a. Lebih sederhana dan mendalam, fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.
- b. Lebih Merdeka, **bagi peserta didik** tidak ada program peminatan dan bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya, **bagi guru** mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik, **bagi sekolah** memiliki wewenang mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
- c. Lebih relevan dan interaktif, melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif dan mengeksplorasi isu aktual.¹⁵

Selain itu dalam kurikulum Merdeka terdapat empat kebijakan pokok yang dicanangkan Kemendikbudristek yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), meniadakan Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.¹⁶

Peranan dan Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Peran kurikulum dalam pendidikan formal disekolah sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan kurikulum, yaitu:

1. Peranan Konservatif, sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa sekarang kepada generasi muda.
2. Peranan Kritis dan Evaluatif, kurikulum berperan aktif dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai sosial yang tidak sesuai dengan masa yang akan datang dihilangkan dan diadakan modifikasi perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

¹⁵ Kemendikbudristek, "Kebijakan Kurikulum" (2022).

¹⁶ Leni Nurindah Lailatul Fitriana, "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 507.

3. Peranan Kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan potensi yang baru sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan semua potensinya.¹⁷

Kurikulum memiliki kedudukan Sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Selain itu disamping fungsinya dan perannya, kurikulum juga menjadi bidang studi yang ditekuni oleh para ahli yang menjadi sumber dan memberikan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi.¹⁸

SIMPULAN

Pergantian kurikulum disetiap kurun waktu tertentu menjadikan pendidikan Indonesia terus berkembang, walaupun masih banyak sekali pro dan kontra dalam implementasinya. Namun pemerintah tidak pernah memaksa untuk semua sekolah mengaplikasikan kurikulum terbaru saat ini. Perumusan kurikulum juga tidak sembarangan, harus mengacu pada landasan kurikulum di Indonesia dan melalui kebijakan yang jelas dari pemerintah.

Landasan kurikulum di Indonesia sudah sangat kokoh dan relevan untuk digunakan, karena memang menentukan tingkat pembelajaran strategi, metode dan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan psikologis anak, filosofis kurikulum dan perkembangan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Kebijakan yang dibuat pemerintah dalam pengembangan kurikulum dari masa ke masa menjadikan pendidikan Indonesia harus lebih situasional dan adaptif, karena segala perubahan yang terjadi sudah direncanakan dengan sebaik mungkin mengingat peran dan kedudukan kurikulum yang strategis dan sentral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ahmad Mubarak, Siti Aminah, Sukanto, Dadang Suherman, Ujang Cepi Berlian. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia." *Dirasah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 112.
- Dhomiri, Ahmad. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Khatulistiwa* 3, no. 1 (2023): 126.
- Fitriana, Leni Nurindah Lailatul. "Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia." *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 507.
- Hamis, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

¹⁷ Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Jurnal Khatulistiwa* 3, no. 1 (2023): 126.

¹⁸ Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Islamica* 1, no. 1 (2006): 26.

- Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani, 2015.
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Kemendikbudristek. *Kebijaka Kurikulum* (2022).
- Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Nabila, Disah Alya. "Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja Dan Dewasa." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 24.
- Null, Wesley. *Curriculum From Theory to Practice*. United Kingdom: Rowman & ittlefield Publisher, Inc, 1973.
- Nur Ahid. "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Islamica* 1, no. 1 (2006): 26.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Rasid, Abdul. "Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan." *Al-Fikrah* 1, no. 1 (2018): 2.
- said subhan posangi. "Landasan Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Minhaj* 4, no. 1 (2020).
- Tangilisan, Hesel Nogi S. *Teori Dan Konsep Kebijakan Publik: Kebijakan Publik Yang Membumi, Konsep Strategi Dan Kasus*. Yogyakarta: Lukman Offset dan YPAPI, 2003.
- Uliniam. "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa (Daam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional)." *Jurnal Sinau* 9, no. 1 (2023): 134.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.